BAB III
METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Sekolah Rumbai.

III.2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

   Tanggapan masyarakat, pengusaha sebagai debitur dalam hal penyaluran kredit bagaimana kelemahan karakter nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, musibah yang dialami nasabah, kecerobohan nasabah, kelemahan manajemen nasabah.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari USP Swamitra Kec.Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang berbentuk data tertulis yang tercermin dalam sejarah perusahaan, aktifitas USP dan laporan tahunan perkembangan penyaluran kredit.

III.3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah yang macet pada Unit Simpan Pinjam USP) Swamitra Kec.Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Sampel yang diambil sebanyak 28 orang debitur yang macet. Jumlah ini didapat menggunakan metode sensus yaitu diambil seluruhnya 100% dari populasi.

Menurut Roscoe dalam buku ***Research Methods For Business***(1982 : 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut **(Sugiono, 2008 : 130)** :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Dalam penelitian *multivariate*(termasuk analisis regresi berganda). Ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian sederhana dengan kondisi eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

III.4. Teknik pengumpulan data

a. Interview (wawancara) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai pimpinan dan karyawan USP dan responden yang berkaitan.

b. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan kepada responden.

III.5. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

III.5.1. Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang sulit diberikan pembenaran secara sistematis karena lebih cenderung kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang terdiri dari klarifikasi visi, misi dan tujuan ke dalam rencana perusahaan. **(Sugiyono, 2011)**

III.5.2. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang datanya dapat dihitung dengan mengukur tingkat persetujuan karyawan dan nasabah.

Data yang berupa jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam penelitian ini, karena data dikumpulkan melalui kuesioner. Keabsahan dari suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, suatu alat pengukur perlu diuji dengan pengujian validitas (tingkat keaslian) dan reliabilitas (tingkat keandalan).

1. Uji Validitas Data

Analisis data diawali dengan validitas data. Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana akurasi dari alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Suatu item dikatakan *valid* jika *Corrected Item-Total Corelation* lebih besar dibandingkan 0.300 seperti yang dijelaskan pleh Sugiyono (2011:126) menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0.300 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construe* yang kuat. Jadi, item kuesioner yang *valid* dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Data

Selain harus diuji *validitas,* suatu penelitian juga harus diuji *reliabilitas.* Uji *reliabilitas*dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji *reliabilitas*dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha*dari masing-masing instrument dengan rumus :

Menurut Sujianto (2011 : 110), jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diintegrasikan sebagai berikut :

Nilai Alpha Cronbach's 0.00 s/d 0.20 berarti *Kurang Reliabel*

Nilai Alpha Cronbach's 0.21 s/d 0.40 berarti *Agak Reliabel*

Nilai Alpha Cronbach's 0.41 s/d 0.60 berarti *Cukup Reliabel*

Nilai Alpha Cronbach's 0.61 s/d 0.80 berarti *Reliabel*

Nilai Alpha Cronbach's 0.81 s/d 1.00 berarti *Sangat Reliabel*

a. Sistematika Kuesioner Nasabah

Pengukuran ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada nasabah. Untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah, pengolahan datanya adalah :

a) Data Kualitatif yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para responden diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor masing-masing pilihan jawaban dengan *Skala Likert*seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008 : 74) sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang bernilai positif
    1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
    2. Tidak Setuju (TS) = 2
    3. Kurang Setuju (KS) = 3
    4. Setuju (S) = 4
    5. Sangat Setuju (SS)
2. Pertanyaan yang bernilai negativ
    1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 5
    2. Tidak Setuju (TS) = 4
    3. Kurang Setuju (KS) = 3
    4. Setuju (S) = 2
    5. Sangat Setuju (SS) = 1

III.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasan (2004) regresi linear berganda adalah alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.

Formulasi untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a+b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Kredit macet
a	= Konstanta
b(1,2,...)	= Koefisien regresi
X_1	= Kelemahan karakter nasabah
X_2	= Kelemahan kemampuan nasabah
X_3	= Musibah yang dialami nasabah
X_4	= Kecerobohan nasabah
X_5	= Kelemahan manajemen nasabah
e	= Faktor pengganggu (error)

III.5.4. Uji Anova (F)

Uji F disebut juga uji global atau uji signifikan serentak. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5 untuk dapat atau mampu menjelaskan

tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas (Y). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (faktor internal nasabah) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent (kreit macet). Hipotesis yang digunakan adalah **(Sulaiman, 2004)** :

a. H0: b1 = b2 =... = bk = 0 (model regresi linear berganda tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada hubungan linear antara variabel independent terhadap variabel dependent).

b. H1: b1 = 0 (model regresi linear berganda signifikan atau dengan kata lain ada hubungan linear antara variabel independent terhadap variabel dependent).

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

a. Fhitung < Ftabel maka terima H0

b. Fhitung > Ftabel maka tolak H0

Analisis uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Fhitung} = \frac{R^2/(k-1)}{\left(1-R^2\right)(n-k)}$$

Untuk nilai Ftabel dapat ditentukan dengan tingkat kepercayaan (1 – α) dan derajat kebebasan *(degree of freedom)* df = (k-1) dan (n-k) agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

III.5.5. Uji Parsial (Uji T)

Setelah dilakukan uji F dan mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependet secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan uji T untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Uji T dilakukan 2 arah *(two tail)* dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji signifikan pengaruh hubungan variabel independent secara individual terhadap variabel dependent dengan tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 5% dan derajat kebiasaan *(degree of freedom)*df = (n-k).

Apabila thitung > ttabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dengan kata lain variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Begitu juga sebaliknya, jika thitung < ttabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

III.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas. Jika uji asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien.

III.6.1. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *Multivariatif* . Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang ada tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya uji normalitas data akan dibutuhkan dalam melakukan uji statistik t dan uji f.

Alat diagnosa yang dapat digunakan dalam melihat linearitas data adalah plot probabilitas normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Normal terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus.

III.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel independent dalam persamaan regresi mempunyai hubungan erat satu sama lain. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikan yang digunakan untuk hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel dependent.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance and Inflation Faktor* (VIF).

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{tolerance}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila koefisien determinasi kecil maka menunjukkan nilai VIF akan besar. Untuk itu bila VIF > R^2 dianggap tidak dapat multikolineritas.

Salah satu fungsi linear yang baik adalah tidak terciptanya autokorelasi. Autokorelasi atau korelasi serial berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala *(time series)*. **(Iqbal Hasan, 2008)**.

Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan hal berikut :

a. Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi
b. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai bebas tertentu
c. Varians dari koefisiennya menjadi tidak efisien lagi, sehingga koefisien estimasi yang diperoleh salah
d. Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah

III.6.3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif,

b. Jika DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi,

c. Jika DW diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negative

III.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan *scatterplot* (diagram pancur). Jika pola *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sedangkan jika diagram pancur tidak membentuk pola (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Deteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *distandarlizedkan*.